

## LAMPIRAN

### Lampiran Puisi “Kalvari”

#### Kalvari

- I. Hari sudah petang ketika maut tiba di ranjang. (1)
  
- II. Orang-orang partai yang mengantarnya ke situ(2)  
 sudah bubar, bubar bersama para serdadu(3)  
 yang mengalungkan kawat berduri di lehernya(4)  
 dan membuang tubuhnya tadi siang.(5)
  
- III. Hanya ada seorang perempuan sedang sembahyang (6)  
 berkerudung kain kafan (7)  
 dan menggelarnya bagi raga yang capai. (8)  
 “Bapa, belum selesai. Entah kapan saya sampai.” (9)
  
- IV. Hanya ia yang tawakal(10)  
 menemani ajal, (11)  
 menyiapkan pembaringan (12)  
 buat tidur seorang pecundang: (13)  
 warga tanpa negara, tanpa agama. (14)
  
- V. Hanya ia yang mendengar sekaratnya. (15)
  
- VI. “Telah kuminum anggur(16)  
 dari darah yang mancur.(17)  
 Telah kucecap luka(18)  
 pada lambung yang lapa. (19)  
 Di tubuh Tuhan kuziarahi (20)  
 peta negeri yang hancur.”(21)

**Margaretha Nita A., 2015**

**PENYALIBAN DALAM PUISI “KALVARI”, “MINGGU PAGI DI SEBUAH PUISI”, DAN “DI KALVARI”  
 KARYA JOKO PINURBO: Sebuah Kajian Semiotika**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- VII. Maut sudah kosong(22)  
ketika mereka hendak menculik mayatnya. (23)  
Hanya ada seorang perempuan (24)  
sedang membersihkan salib di sudut ranjang. (25)  
“Ia sudah pergi ke kota,” katanya,(26)  
“dan kalian tak akan bisa lagi menangkapnya.” (27)  
(1998)

### **Lampiran Puisi “Minggu Pagi Di Sebuah Puisi”**

#### **Minggu Pagi Di Sebuah Puisi**

- I. Minggu pagi di sebuah puisi kauberi kami kisah Paskah (1)  
ketika hari masih remang dan hujan, hujan (2)  
yang gundah sepanjang malam (3)  
menyirami jejak-jejak huruf yang bergegas pergi, pergi (4)  
berbasah-basah ke sebuah ziarah. (5)
- II. Bercak-bercak darah bercipratan di rerumpun aksara (6)  
di sepanjang via dolorosa. (7)  
Langit kehilangan warna, jerit kehilangan suara. (8)  
Sepasang perempuan (panggil:sepasang kehilangan) (9)  
Berpapasan di jalan kecil yang tak dilewati kata-kata. (10)
- III. “Ibu hendak ke mana?” Perempuan muda itu menyapa. (11)  
“Aku akan cari dia di Golgota, yang artinya: (12)  
tempat penculikan,” jawab ibu yang pemberani itu (13)  
sambil menunjukkan potret anaknya. (14)  
“Ibu, saya habis bertemu Dia di Jakarta, yang artinya: (15)  
surga para perusuh,” kata gadis itu sambil bersimpuh. (16)

*Margaretha Nita A., 2015*

*PENYALIBAN DALAM PUISI “KALVARI”, “MINGGU PAGI DI SEBUAH PUISI”, DAN “DI KALVARI”  
KARYA JOKO PINURBO: Sebuah Kajian Semiotika*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- IV. Gadis itu Maria Magdalena, artinya: yang terperkosa. (17)  
 Lalu katanya: “Ia telah menciumku sebelum diseret (18)  
 ke ruang eksekusi. Padahal Ia cuma bersaksi (19)  
 bahwa agama dan senjata telah menjarah (20)  
 perempuan lemah ini. (21)  
 Sungguh Ia telah menciumku dan mencelupkan jariNya (22)  
 pada genangan dosa di sunyi-senyap vagina; (23)  
 pada dinding gua yang retak-retak, yang lapuk; (24)  
 pada liang luka, pada ceruk yang remuk.” (25)
- V. Minggu pagi di sebuah puisi kauberi kami kisah Paskah (26)  
 ketika hari mulai terang, kata-kata telah pulang (27)  
 dari makam, iring-iringan demonstan (28)  
 makin panjang, para serdadu (29)  
 berebutan kain kafan, dan dua perempuan (30)  
 mengucapkan salam: Siapa masih berani menemani Tuhan? (31)
- (1998)

### **Lampiran Puisi “Di Kalvari”**

#### **Di Kalvari**

- I. SalibMu tinggi sekali. (1)  
 Ya, lebih baik kaupanjat salibmu sendiri. (2)  
 (2007)

